

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru agama dalam meningkatkan perilaku religius siswa melalui kegiatan sholat dhuha di MAN Kandat Kediri

Secara teoritis, ada banyak Peran yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pendidikan, namun tidak semua peran ditempatkan di semua proses pembelajaran tetapi harus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa pada saat itu, sehingga seorang guru dapat memposisikan dirinya dengan tepat sesuai tempatnya.

Sholat dhuha secara teoritis merupakan ibadah sholat sunnah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah dan didalam sholat dhuha terdapat kemuliaan yang Allah telah mengabadikan moment ini didalam al-qur'an.

Sedangkan secara empiris, berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan bahwa kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan dengan tersistem dan terjadwal, guru berperan sebagai pendidik telah memberikan pendidikan kepada anak melalui sholat dhuha yang merupakan praktik dari refleksi materi-materi fiqh agar senantiasa istiqomah dalam menjalankan

ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah, juga peran guru sebagai model dan teladan dalam kegiatan ini ditunjukkan oleh guru dengan adanya jadwal imam sholat sehingga memberikan tanggung jawab kepada guru agama dalam membimbing dan menjadi figur bagi siswa. Sehingga ranah afektif siswa terbangung untuk meningkatkan perilaku religius siswa.

2. Peran guru agama dalam meningkatkan perilaku religius siswa melalui kegiatan khitobah di MAN Kandat Kediri

Secara teoritis, ada banyak Peran yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pendidikan, namun tidak semua peran ditempatkan di semua proses pembelajaran tetapi harus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa pada saat itu, sehingga seorang guru dapat memposisikan dirinya dengan tepat sesuai tempatnya. Kegiatan khitobah secara teoritis merupakan sarana mengembangkan ketrampilan berbicara di depan umum dengan tujuan menyampaikan materi-materi dakwah serta tersistem dengan susunan acara.

Sedangkan secara empiris berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan bahwa kegiatan khitobah ini memang dilaksanakan untuk bekal anak didik nanti agar siap ketika diminta mengisi sebuah acara. Peran guru sebagai mediator dan fasilitator telah dilakukan guru agama untuk menjembatani siswa dan memberikan sarana pelatihan agar siswa senantiasa memiliki rujukan dan pegangan dalam bertindak meningkatkan ketrampilan khitobahnya. Juga peran sebagai evaluator dan motivator

dilakukan oleh guru setelah kegiatan selesai sebagai pemberi masukan dan saran yang telah bertugas menilai kebaikan dan kekurangan yang kedepan diharapkan bisa lebih baik juga selalu memotivasi siswa selalu semangat mengikuti kegiatan karna buahnya untuk dirinya sendiri ketika terjun di masyarakat. sehingga ranah psikomotorik siswa terbangun untuk meningkatkan perilaku religius siswa.

3. Peran guru agama dalam meningkatkan perilaku religius siswa melalui kegiatan kajian keputrian di MAN Kandat Kediri

Secara teoritis, ada banyak Peran yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pendidikan, namun tidak semua peran ditempatkan di semua proses pembelajaran tetapi harus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa pada saat itu, sehingga seorang guru dapat memposisikan dirinya dengan tepat sesuai tempatnya.

Secara teoritis Kegiatan kajian keputrian adalah sarana atau wadah berkumpulnya muslimah untuk menambah ilmu, ketrampilan dan pemahaman mengenai kemuslimahan.

Sedangkan secara empiris berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan bahwa kegiatan kajian keputrian ini dilakukan di MAN Kandat untuk menambah wawasan berkaitan dengan materi kewanitaan, dilaksanakan ketika yang siswa putra sholat jum'at kemudian yang putri untuk mengisi kekosongan jam pelajaran. Peran guru disini yang paling menonjol adalah sebagai pendidik dimana guru sudah berusaha mendidik

seperti bagi yang masih berkerudung pendek agar menutup dan lebih melebarkan ke bawah , guru juga mempersilahkan anak untuk selalu berkonsultasi baik dalam forum maupun di luar forum terkait masalah kewanitaanya. peran guru sebagai pengajar sudah dilaksanakan dengan maksimal di kegiatan ini dimana guru memberikan materi, menyampaikan isi materi sesuai kebutuhan siswi, dalam kegiatan ini guru menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab anak didik lebih terbuka jika konsultasi sesama wanita, akhirnya ilmu yang diserap menjadi lebih mudah dari materi yang telah disampaikan sehingga ranah kognitif siswa menjadi terbangun untuk meningkatkan perilaku religius siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran dari penulis yang dapat dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi MAN Kandat Kediri Peran guru agama dalam kegiatan keagamaan senantiasa disesuaikan dengan kegiatan keagamaan yang ada, dan juga partisipasi maupun dukungan dari bapak/ibu guru lain dalam kegiatan keagamaan tentunya akan lebih membuat anak semangat dan muncul persatuan di dalamnya.
2. Bagi guru agama hendaknya senantiasa memanfaatkan fasilitas yang ada seperti masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan terus berusaha menciptakan suasana religius di lingkungan madrasah. Senantiasa menjadi figur dan panutan baik bagi sesama guru maupun dengan anak didik

3. Bagi Tim PAI hendaknya dalam kegiatan kajian keputrian ada satu sesi mendatangkan pemateri dari luar yang memang juga ahli di bidang masalah kewanitaan.
4. Bagi pembaca diharapkan para pembaca mampu memahami manfaat dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga arahnya nanti dapat memahami tujuan dari kegiatan tersebut yang telah disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang mengacu pada tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
5. Bagi Peneliti selanjutnya hendaknya meneliti hal-hal kegiatan lain yang mana sesuai dengan peran guru agama dalam meningkatkan perilaku religius siswa dengan mengembangkan hasil penelitian ini.